

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara efektif disebabkan adanya hambatan, kendala, atau gangguan (Djamarah, 2011). Gejala yang tampak pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan prestasi belajar yang rendah atau dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) (Sugihartono dkk, 2012)

Data PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 menunjukkan bahwa posisi Indonesia untuk kemampuan sains menempati peringkat ke 73 dari 78 negara (OECD, 2019). Diketahui bahwa Indonesia masih berada dalam 6 peringkat terbawah, kemampuan siswa-siswi Indonesia termasuk dalam kategori rendah.

Biologi merupakan salah satu cabang sains yang mempelajari tentang materi yang berkaitan dengan kehidupan. Biologi merupakan mata pelajaran yang paling populer diantara cabang sains lainnya. Namun begitu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari beberapa pokok materi bahasan pada mata pelajaran biologi (Ahmed dan Abimbola, 2011). Materi biologi yang paling sulit adalah sistem regulasi, sistem pernapasan dan sistem reproduksi (Raida, 2018), siklus materi, ekologi, sumber konservasi alam dan sistem reproduksi pada tumbuhan (Etoboro dan Fabinu, 2017). Lebih lanjut Hadiprayitno, dkk (2019) menyatakan bahwa materi biologi yang paling sulit di kelas X, XI dan XII secara berturut-turut adalah bakteri dan virus, sistem endokrin dan genetika.

Beberapa alasan yang menyebabkan materi biologi sering dipandang sulit meliputi pokok bahasan sangat luas dan bersifat abstrak, guru yang mengajar biologi tidak profesional, tidak tersedianya laboratorium, kemauan dan minat belajar siswa yang rendah, alokasi waktu yang terbatas, kurangnya sumber belajar

dan alat bantu mengajar (Cimer, 2011; Agboghoroma dan Oyovwi, 2015; Chavan, 2016)

Studi pendahuluan untuk mengetahui materi biologi semester ganjil yang paling sulit di kelas X IPA SMA Negeri Di Kabupaten Deli Serdang telah dilakukan dengan cara memberikan kuisioner kepada guru dan siswa di beberapa sekolah. Berdasarkan hasil studi diketahui bahwa Protista (27%), Virus (26%), Monera (11%), Ruang lingkup biologi (9%) dan Keanekaragaman hayati (3%). Materi Protista merupakan materi biologi yang paling sulit dipelajari di kelas X semester ganjil. Hal ini didukung dengan hasil belajar biologi pada materi Protista di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Deli Serdang yakni nilai rata-rata yang diperoleh siswa tergolong rendah, yaitu 61. Siswa menganggap materi Protista bersifat sangat abstrak, terlalu banyak yang harus diingat, terdapat bahasa latin, penjelasan guru terlalu singkat, serta kurangnya penggunaan laboratorium untuk menunjang pembelajaran sehingga siswa tidak berminat mempelajari materi tersebut. Senada dengan pendapat siswa, guru juga menganggap bahwa materi Protista bersifat abstrak dan terlalu banyak menggunakan bahasa latin yang menuntut siswa untuk mengingat. Penggunaan media dan penentuan jam belajar yang kurang sesuai juga menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Menurut Fauzi dan Mitalistiani (2018) bahwa Protista merupakan materi yang paling sulit dipelajari oleh siswa kelas X karena bersifat abstrak,terlalu banyak konsep, istilah yang kurang dimengerti serta kesulitan dalam memahami isi materi. Menurut Sukiya dan Sudarsono (2017) bahwa letak kesulitan belajar siswa yaitu pada indikator memahami cara reproduksi Protista. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar materi Protista adalah sarana dan prasarana serta pelaksanaan kurikulum yang masih belum mendukung untuk pembelajaran berbasis pengamatan. Sedangkan menurut Riki, dkk (2018) bahwa siswa mengalami kesulitan pada indikator ciri-ciri Protista mirip hewan. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar materi Protista adalah motivasi,

kebiasaan belajar, minat, media pembelajaran dan sumber belajar. Kesulitan dalam belajar dapat diindikasikan dari kemampuan siswa dalam memahami konsep dan kemampuan berpikir memecahkan masalah atau soal. Kesalahan memahami konsep timbul akibat kesalahan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya (Rusilowati, 2015).

Untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar maka dibutuhkan yang namanya diagnosis kesulitan belajar (Pingge, 2017). Tahapan yang harus dilakukan untuk melaksanakan kegiatan diagnosis kesulitan belajar yaitu : mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, melokalisasi kesulitan belajar, menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, memperkirakan alternatif bantuan, menetapkan kemungkinan cara mengatasinya dan tindak lanjut (Warkitri dkk, 1998). Teknik yang dapat digunakan guru untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat, tes diagnostik, wawancara dan pengamatan (Ismail, 2016). Tes diagnostik dapat menentukan secara tepat jenis kesukaran yang dihadapi oleh para peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu (Sudijono, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada materi pokok Protista kelas X IPA SMA Negeri Di Kabupaten Deli Serdang.

1.2 . Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Hasil belajar siswa pada materi Protista tergolong rendah
2. Materi Protista dianggap bersifat sangat abstrak, terlalu banyak menggunakan bahasa latin dan cakupan materi sehingga siswa dituntut untuk banyak menghafal
3. Penggunaan media pembelajaran dan penentuan jam belajar yang kurang sesuai

4. Kurangnya penggunaan laboratorium untuk menunjang pembelajaran

1.3 . Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kesulitan belajar berdasarkan pemahaman siswa terhadap materi protista dianalisis menggunakan tes diagnostik pilihan berganda dua tingkat
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dibatasi yaitu, sifat dari materi pelajaran, gaya mengajar guru, kebiasaan siswa dalam belajar, serta sarana dan prasarana.

1.4 . Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa berdasarkan pemahaman siswa pada materi protista kelas X IPA SMA Negeri di Kabupaten Deli Serdang ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri di Kabupaten Deli Serdang pada materi protista?

1.5 . Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesulitan belajar berdasarkan pemahaman siswa pada materi protista kelas X IPA SMA Negeri di Kabupaten Deli Serdang
2. Menganalisis faktor yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri di Kabupaten Deli Serdang pada materi protista

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, bahan evaluasi diri dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada materi Protista
2. Bagi guru biologi, sebagai bahan masukan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami siswa dan merencanakan tindak lanjut.
3. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran

1.7. Definisi Operasional

1. Analisis merupakan suatu kegiatan menguraikan (menjabarkan) data-data tentang kesulitan belajar siswa materi pokok Protista kelas X IPA SMA Negeri di Kabupaten Deli Serdang berdasarkan miskonsepsi dan ketidakpahaman materi yang dialami siswa.
2. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang terjadi ditandai dengan adanya miskonsepsi atau ketidakpahaman siswa terhadap materi Protista dan dipengaruhi oleh materi yang kompleks, gaya mengajar guru, perilaku dan kebiasaan belajar siswa, serta kurangnya fasilitas dan waktu pembelajaran.
3. Protista adalah materi pokok yang meliputi pengelompokan Protista, ciri dan karakteristik Protista, serta peranan Protista dalam kehidupan. Protista dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kemiripan ciri-ciri dengan organisme lain, yaitu Protista mirip jamur, Protista mirip tumbuhan dan Protista mirip hewan.
4. Tingkat pemahaman siswa adalah seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami konsep soal tes Protista yang diberikan.